

Mitigasi Bencana Pandemi Covid-19 di Ogan Komering Ulu

Darwadi MS¹, Akhnad Rosihan², Bambang Setyo Utomo³

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja Sumatera Selatan^{1,2}
Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Darussalam Gontor³

Ratu Penghulu Karang Sari, Baturaja, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, 32114^{1,2}
Raya Siman KM.6, Siman, Ponorogo, 63471²

darwadims@unbara.ac.id¹, ahmad_rosihan@fisip.unbara.ac.id², bambang@unida.gontor.ac.id³

Abstrak

Dimasa sekarang ini informasi tentang seputar bencana seringkali dianggap kurang penting oleh sebagian besar masyarakat terutama bagi masyarakat di daerah. Permasalahan ini menjadi penting, terutama bencana non-alam seperti Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Dalam hal ini disebabkan bukan karena masyarakat di daerah tidak peduli terhadap Pandemi Covid-19, melainkan akses yang terbatas terhadap informasi kebencanaan. Keterbatasan akses tersebut meliputi keterbatasan media informasi, pengetahuan, sampai keterbatasan informasi yang disajikan oleh pemerintah daerah terkait mitigasi bencana non-alam seperti yang terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Diantara cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan *new media* (media baru) dalam mendistribusikan informasi tentang mitigasi bencana Non-Alam Pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana mitigasi non bencana yang dilakukan pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam pemanfaatan media baru sebagai media alternatif dalam proses mitigasi bencana Pandemi Covid-19. Untuk menganalisis permasalahan peran *new media* dalam proses mitigasi bencana, penelitian ini menggunakan teori *uses and gratification*, dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam pada Pemda Kabupaten Ogan Komering Ulu dan masyarakat, dengan teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa proses pelaksanaan mitigasi bencana non-alam pandemi covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu belum berjalan maksimal, hal ini terlihat dari kurangnya sumber informasi yang sediakan oleh Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Ogan Komering Ulu dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan yang disebabkan kurangnya informasi yang mereka ketahui melalui media.

Kata-kata Kunci: *Bencana; Mitigasi; Covid-19; Pendemi; Media Baru.*

Diterima : 29-08-2020 Disetujui : 28-12-2020 Dipublikasikan : 30-12-2020

Covid-19 Pandemic Disaster Mitigation in Ogan Komering Ulu

Abstract

Nowadays, information about disasters is often considered less important by the majority of the community, especially for people in the regions. This problem becomes important, especially non-natural disasters such as the Covid-19 Pandemic which is currently happening. In this case, it is not because people

in the regions do not care about the Covid-19 Pandemic, but because they have limited access to disaster information. The limited access includes the limited media of information, knowledge, and limited information provided by the local government regarding the mitigation of non-natural disasters such as what happened in Ogan Komering Ulu District. One way to actually deal with this problem is to use new media in distributing information about mitigation of the Non-Natural Disaster of the Covid-19 Pandemic. Therefore, researchers are interested in examining the role of new media as an alternative media in the process of mitigating the Covid-19 Pandemic disaster in Ogan Komering Ulu Regency. To analyze the problem of the role of new media in the disaster mitigation process, this study used Uses and Gratification Theory, and used descriptive qualitative research methods with data collection techniques using in-depth interviews at the local government of Ogan Komering Ulu Regency and the community, with informant selection techniques using purposive sampling. From the results of the study, it was found that the implementation process of mitigating the covid-19 pandemic non-natural disaster in Ogan Komering Ulu Regency has not been running optimally, this can be seen from the lack of information sources provided by the Covid-19 Task Force in Ogan Komering Ulu Regency and the low awareness of the community in carrying out health protocol due to the lack of information they know through the media.

Keywords: *Disaster; Mitigation; Covid-19; Pandemic; New Media.*

Pendahuluan

Salah satu bentuk bencana non-alam yang terjadi disekitar masyarakat sekarang adalah Pandemi Covid-19. Saat ini wabah Pandemi Covid-19 ini telah banyak merubah cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan lainnya hal ini yang membuat pemerintah pusat sampai daerah juga berusaha untuk melakukan serangkaian proses atau cara yang tepat untuk memberikan pemahaman atau mengedukasi kepada masyarakat agar selalu mematuhi protokol kesehatan yang di sarankan oleh pemerintah dalam hal ini sebagai bagian atau guna pencegahan penyebaran bencana non alam atau wabah virus pandemi covid-19 yang marak sampai dengan saat ini.

Komunikasi melalui media massa dalam hal ini khususnya media baru di era sekarang tentu menjadi hal yang sangat diperlukan serta berperan cukup penting ketika bencana non alam wabah Covid-19 yang terjadi saat ini dan telah ditentukan sebagai wabah global oleh organisasi

kesehatan dunia yaitu WHO (*World Health Organization*). Hampir diseluruh dunia merasakan akibat serta dampak yang terjadi karena wabah Pandemi Covid-19 ini. Sehingga, dalam menanggapi pandemi ini diperlukan adanya pola komunikasi yang efektif dan efisien untuk memberikan edukasi serta pemahaman kepada masyarakat luas terkait dengan penanganan bencana non alam pandemi Covid-19 yang sedang terjadi sekarang ini (Syaipudin, 2020).

Bencana non alam wabah Covid-19 yang melanda seluruh belahan negara di dunia sekarang ini, tak terkecuali negara Indonesia adalah salah satu bencana non alam atau wabah pandemi yang mempunyai akibat yang lumayan luas dan berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan masyarakat atau dengan kata lain mempunyai akibat global yang lumayan luas. Dari pada itu wabah pandemi-19 merupakan sebuah wabah yang memaksa masyarakat dan semua orang melakukan belajar jarak jauh serta

mengantisipasi atau bersiaga dan merespon baik dalam rangka pencegahan dan pengendalian serta penanganan bencana non alam pandemi Covid-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.).

Covid-19 atau virus corona yang sedang melanda atau mawabah merupakan pandemi yang sedang dirasakan dampaknya oleh hampir seluruh negara yang ada di dunia. Dampak tersebut tidak hanya pada aspek keselamatan hidup masyarakat, melainkan dapat dirasakan pada aspek ekonomi politik terutama pada negara dunia ketiga seperti Indonesia (Bima Jati & Putra, 2020). Dalam hal ini tentu tidak sedikit upaya yang telah dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah pusat sampai hari ini namun belum memberikan efektivitas sebagaimana mestinya, hal ini sangat berpotensi merugikan kepercayaan masyarakat (*Trust Public*) terhadap kinerja pemerintah.

Wabah Covid-19 adalah penyakit yang akhir-akhir ini membuat kehebohan serta menjadikan masyarakat takut atau dengan kata lain menjadi ancaman kelangsungan hidup sehingga mengubah tatanan kehidupan manusia yang sudah ada. Saat ini semua negara di dunia sedang dalam bayang-bayang persebaran virus dan saling bergotong royong untuk mencari jalan keluar untuk membasmi virus corona ini (Satria, 2020). Pada tanggal 31 Desember 2019, Cina untuk pertama kalinya, melaporkan adanya penyakit baru dan pada akhir tahun 2019 tersebut, instansi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China menerima berita tentang adanya sejenis pneumonia yang asal usulnya tidak ditemukan sebelumnya. Peradangan saluran pernapasan yang akut

dan melukai paru-paru itu ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Bedasarkan info dari pihak setempat, beberapa penderita adalah para penjual yang berjualan di Pasar Ikan Huanan (Arditama & Lestari, 2020). Selanjutnya akhir januari 2020 WHO mempublikasikan secara menyuluruhkan ke masyarakat dunia tentang status darurat. Dua minggu kemudian pas tanggal 11 Februari 2020, WHO resmi merilis nama virus tersebut dengan sebutan Covid 19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Covid 19 merupakan varian virus yang mengakibatkan sakit yang diawali dari indikasi yang biasa-biasa saja sampai akut. Ada dua macam coronavirus yang diketahui penyebab penyakit yang dapat mengakibatkan indikasi akut seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). *Novel coronavirus* (2019nCoV) adalah virus varian baru yang belum pernah diketahui sebelumnya pada manusia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Virus corona adalah zoonosis (penularan melalui hewan dan manusia). Hasil riset menunjukkan bahwa SARS-CoV ditularkan oleh kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia.

Terdapat varian *coronavirus* yang diketahui berasal dari hewan namun belum terbukti menjangkit manusia. Indikasi klinis rata-rata baru kelihatan dua hari sampai empat belas hari setelah terpapar. Manusia yang tekena coronavirus ini biasanya dapat dikenali dari indikasi umum seperti indikasi terganggu pernafasan akut, contoh demam, batuk dan sesak nafas (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, 2020). Di perkara yang akut memicu pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan juga kematian. Kebanyakan indikasi-indikasi klinis yang diadukan diantaranya adalah demam, dengan beberapa kejadian merasa sulit untuk napas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru-paru.

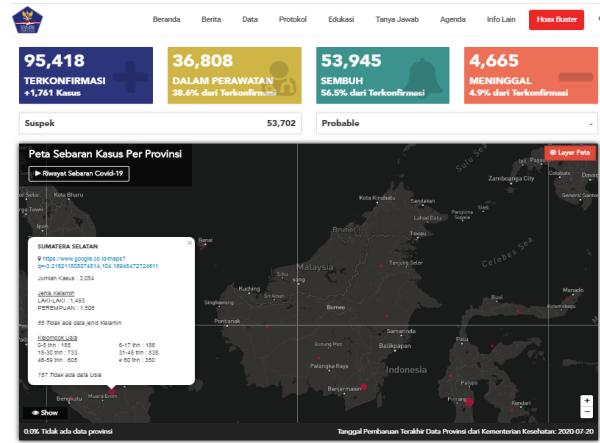
Berdasarkan investigasi dan penelitian awal persebaran virus ini dimulai dari kota Wuhan ibu kota Provinsi Hubai Tiongkok di mana orang-orang di provinsi tersebut berlatar belakang pekerja dan sering melakukan kunjungan ke pusat grosir makanan laut Huanan. Namun hingga sekarang ini sebab pasti penyebaran virus Covid 19 belum diketahui. Anjuran pemerintah untuk menghambat penularan virus ini adalah dengan menerapakan 5M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas dan interaksi. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Virus Covid-19 di Indonesia diumumkan secara resmi oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo di istana negara pada tanggal 2 Maret 2020. Hasil investigasi menunjukkan persebaran virus di Indonesia berasal dari dua orang Indonesia yang positif terkena Covid-19. Ternyata dua orang tersebut pernah berinteraksi langsung dengan warga negara Jepang yang berkunjung ke Indonesia. Setelah itu pada tanggal 11 Maret 2020, untuk kali pertama warga negara Indonesia dinyatakan meninggal dunia akibat Covid-19. Warga yang meninggal diketahui adalah seorang laki-laki berasal dari Solo, berusia kurang lebih 59 tahun serta

diketahui sebelumnya mengikuti seminar di kota Bogor pada tanggal 25-28 Februari 2020 (Baskara, 2020).

Dari data yang peneliti dapat dari informasi situs resmi gugus tugas Covid-19, dijelaskan bahwa untuk di Indonesia total keseluruhan pasien positif covid-19 berjumlah 95.418 Ribu orang. Seperti yang terlihat pada gambar data di bawah ini:

Gambar 1. Data Kasus Covid-19 di Indonesia



Sumber: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Selanjutnya dari data yang peneliti dapatkan melalui portal resmi satuan tugas covid -19 Provinsi Sumatera Selatan yang juga merupakan sebuah provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah pasien yang positif terpapar Covid-19 cukup banyak, yaitu terdapat 3.211 orang positif covid-19 (Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Gambar 2. Data Kasus Covid-19 di Sumatera Selatan



Sumber: <http://corona.sumselprov.go.id/index.php?module=home&id=1>

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdampak Covid-19. Salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang menjadi penyumbang kasus positif-19 yang cukup tinggi adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jumlah pasien yang berstatus Positif Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu mencapai 40 orang pada tanggal 20 Agustus 2020, angka ini merupakan jumlah yang cukup tinggi di bandingkan dengan Kabupaten/Kota yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, hal ini seperti terlihat pada gambar data berikut :

Gambar 3. Data Kasus Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu



Sumber: <https://covid19.okukab.go.id/>

Dari serangkaian data di atas menunjukkan bahwa permasalahan pandemi Covid-19 di daerah bisa akan terus bertambah, dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 28 Agustus pasien positif di Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah bertambah 11 orang sehingga jumlah yang positif berjumlah 51 orang. Adanya data penambahan pasien yang positif terkena virus Covid-19 ini tidak membuat masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu menjadi ketat dalam menjalankan protokol kesehatan, melainkan mengabaikan seperti pandemi ini telah berakhir, apalagi ditambah dengan kebijakan *new normal* dari pemerintah pusat.

Oleh karena itu, dari realitas tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana mitigasi bencana non alam pandemi Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu? Bagaimana pihak pemerintah, gugus tugas covid-19, dinas kesehatan dalam proses mitigasi bencana pandemi Covid-19 dengan memberikan informasi melalui media baru kepada masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat proses mitigasi bencana non-alam pandemi Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang dilakukan oleh Pemerintahan di tingkat daerah dan instansi terkait melalui media baru (*New Media*).

Kajian Pustaka

Munculnya teknologi khusunya di bidang teknologi informasi memberikan pengaruh serta perubahan yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat sampai dengan saat ini. Manusia pada saat ini sudah mulai banyak yang menggunakan

berbagai macam teknologi khususnya teknologi informasi dan dikelilingi berbagai macam teknologi, hampir disetiap gerak dalam hidup dan keseharian tidak lepas dari teknologi informasi. Dalam hal ini sebenarnya sadar atau tidak, manusia menjadi makhluk hidup yang bergantung pada teknologi khususnya teknologi informasi salah satunya dengan munculnya media baru.

Teknologi media baru adalah sebuah pembuktian ide kekuatan media yang didukung oleh piranti teknologi digital untuk mendapatkan informasi kapan saja, di tempat mana pun sehingga menyediakan keleluasaan seluas luasnya bagi siapa pun baik sebagai penerima atau pengguna untuk terlibat aktif, interaktif, dan kreatif terhadap umpan balik atau *feedback* pesan yang akhirnya membentuk sebuah kelompok atau masyarakat "modern" melalui isi media. Bagian terpenting lain yang ada di media baru, selain memaksa adanya piranti digital juga megharuskan media yang berbasis *realtime* dimana konten atau isi media tidak lagi diatur seperti pada media "konvensional" sekarang ini (Fahriyani & Harmaningsih, 2019).

Kemudian, ditambahkan oleh Baran dan Davis yang mengatakan bahwa ketika melakukan komunikasi melalui media sosial merupakan sebuah bentuk yang disebut *mediated communication* yang diartikan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan oleh orang yang banyak dengan menggunakan sebuah teknologi sebagai mediumnya (2000: 10). Bentuk komunikasi tidak mengenal tempat dan waktu, jika ada koneksi internet maka siapapun dapat dengan mudah mendapatkan berbagai keuntungan yang diberikan seperti

pencarian data dan informasi, penulisan blog, bahkan untuk menulis berbagai pendapat atau opini diberbagai media sosial seperti twitter, instagram, dan facebook.

Istilah ruang publik (*public sphere*) dan *civil society* mulai dikenalkan dalam pandangan masyarakat diseluruh dunia pada pertengahan tahun 1990. Di dalam ruang publiklah "pergulatan simbolik" atau 'peperangan pandangan" atau sederhananya "pembicaraan" bisa menunjukkan kemurnian "*the soul of democracy*", ruh demokrasi dari suatu masyarakat. Ruang publik yang bebas benar-benar merupakan unsur hakiki dalam membangun *civil society*. ide tentang ruang publik diinspirasi dari tulisan-tulisan filosof Jerman terkenal, Jurgen Habermas (Ropini el Ishaq, 2018).

Keberadaan media sosial yang dibantu oleh jaringan internet mempunyai berbagai kelebihan, hal ini merupakan sebuah bentuk dari media baru sebagai pembeda dari media konvensional lainnya seperti koran, televisi, dan radio. Robin Nabi dan Oliver menyebutkan bahwa ada tujuh hal yang menbedakan media baru dan media konvensional diantaranya interaktivitas, keanekaragaman isi, kontrol dan seleksi pengguna, penyatuhan media, format dan organisasi informasi, dan jangkauannya yang global (Nabi, L. Robin. Oliver, Beth, 2009).

Dalam pandangan Mc.Quail ada tiga perbedaan umum antara media baru dan media konvensional jika dipandang dari kaidah dan hubungan yang terjadi, yaitu penulis (*authors*), penerbit (*publisher*), dan pengguna (*audience*) (Danis McQuail, 2005). Dalam *new media, everyone's is a publisher* karena setiap orang dapat dengan

mudah menerbitkan teks, audio, foto, dan video dengan sangat cepat serta berbagi dengan masyarakat luas. Individu tidak lagi terhalang dengan adanya pembagian tugas (penulis), penerbit, dan pemakai seperti halnya media tradisional (Safko, 2010). Keberadaan *new media* menjadikan seseorang peneliti, penerbit sekaligus juga pemakai produk-produk yang dimediasi oleh *new media*.

Melalui media baru, individu mendapatkan banyak informasi yang menerpinya, sehingga tidak batasan antara komunikator dan komunikan dalam proses interaksi. Media baru kemudian membuat pesan yang dikirimkan akan menjadi milik publik, baik itu *one-to-one* (satu orang ke satu orang), *one to few* (satu orang ke beberapa orang), *one to many* (satu orang kebanyak orang), dan *many to many* (banyak orang ke banyak orang) (Nabi, L. Robin. Oliver, Beth, 2009).

New media atau disebut juga media *online* diartikan sebagai hasil dari proses komunikasi yang dijembatani oleh teknologi komputer digital. Definisi lain dari media *online* adalah media yang mengabungkan berbagai elemen yang artinya ada gabungan atau konvergensi media di dalamnya atau beberapa media dijadikan satu (Lievrouw, 2011). Media baru adalah yang berbasis teknologi internet, fleksibel, interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara umum (Mondry, 2008).

Media baru dapat juga didefinisikan sebagai bentuk perkembangan teknologi dan ilmu dimana teknologi sebelumnya konvesional menjadi teknologi digitalisasi, dari yang sifatnya rumit menjadi fleksibel, mudah dan sederhana. Digital merupakan

sebuah metode atau cara yang *complex* dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu hal yang utama dalam kehidupan manusia. Digital ini juga selalu berkaitan dengan media karena media ini adalah sesuatu yang terus selalu meningkat dari masa ke masa atau dari media konvesional berubah menjadi media digitalisasi. Kehadiran media baru telah membuat banyak perubahan baik bentuk media dan juga masyarakat. Masyarakat bergeser dan berubah dari masyarakat massa menjadi masyarakat jaringan (Santoso, 2018).

Metode Penelitian

Metode adalah tata cara, langkah yang digunakan untuk mendekati dan mencari jawaban dari sebuah permasalahan. Dalam pernyataan lain metodologi dapat juga diartikan sebagai sebuah strategi yang dipakai untuk menganalisis sebuah fenomena penelitian (Deddy Mulyana, 2004). Pada dasarnya penelitian adalah kumpulan aktivitas keilmuan di mana fenomena-fenomena tertentu dalam gejalan empirik dikumpulkan datanya dan ditarik kesimpulannya (Burhan Bungin, 2001).

Penelitian ini memfokuskan pada peran *new media* (media baru) di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai media alternatif dalam mitigasi bencana non alam secara cepat dan tepat. Di studi ini, metode penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif, dimana metode ini biasanya digunakan untuk menggali dan mencari pemahaman makna seseorang atau kelompok yang berawal dari permasalahan yang ditemukan dilingkungan sosial, dimana dalam proses penelitian tersebut akan terdapat beberapa pertanyaan dan tatacara, dan data yang dikumpulkan

dari informasi berbagai narasumber untuk membangun sebuah analisis data secara induktif yang bersumber dari data yang bersifat khusus kemudian akan menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum, yang selanjutnya peneliti akan melakukan interpretasi makna dari proses analisis data-data yang didapatkan (Creswell, 2009).

Selanjutnya, dalam metode kualitatif (*qualitative method*) para peneliti diharuskan menelaah atau menganalisis permasalahannya dengan bantuan pemahaman dari narasumber seperti berbagai cerita rakyat, mitos, dan isu-isu yang dihadapi narasumber. Bantuan tersebut sangat dapat membantu peneliti sebagai bentuk pemahaman dalam memaknai pengalaman seseorang atau objek penelitian, dikarenakan penelitian kualitatif bukan menggantungkan diri pada data statistik dalam menganalisis permasalahan melainkan pada pembuatan suatu argumen atau pernyataan yang benar dalam masuk akal terkait temuan penelitian (West, R. & Turner, H, 2008).

Terkait dengan penelitian ini, media baru juga merupakan sebuah konsep yang menjelaskan tentang bagaimana peran media yang didukung oleh sebagian sistem digital yang dapat digunakan sebagai sumber informasi publik dimanapun dengan memanfaatkan jaringan internet, sehingga setiap orang dapat memanfaatkannya secara interaktif antar pengguna dan mendapatkan balasan pesan yang akan membentuk suatu masyarakat digital yang difasilitasi media baru. Selain itu juga, terdapat aspek penting lainnya pada media baru, selain

mewajibkan adanya piranti digital maka munculnya media yang berbasis *real-time* di mana manusia tidak dapat mengatur kandungan isi media dengan cara manual atau istilahnya saat ini cara kovisional. Beberapa teknologi media baru yang terdigitalisasi, selain mampu memanipulasi dan bekerja di jaringan yang kompleks juga memiliki "*compressible*" terhadap informasi (pesan) (Liliweri, 2015:284). Selanjutnya terdapat lima kategori utama "media baru", yakni media komunikasi antar pribadi, media permainan interaktif, media pencarian informasi, media partisipasi kolektif dan substitusi media penyiaran (Denis McQuail, 2011:156-157).

Kelima kategori tersebut dapat dijabarkan yaitu media komunikasi antarpribadi yang terdiri atas *smartphone* dan email (khususnya untuk pekerjaan namun menjadi lebih pribadi). Biasanya isi pesan lebih ke ranah rahasia atau pribadi, dimana isi pesan merupakan bentuk hubungan personal dan tidak dinilai dari isi informasi atau pesan yang dikirimkan. Kemudian, media permainan interaktif diartikan dalam pesan komunikasi berbasis *virtual reality* yang biasanya ada pada *games*. Dalam praktiknya, interaksi dalam *games* sangat di dominasi oleh kepuasan dalam proses bermain di dalam *games* tersebut. Selanjutnya, media pencarian informasi merupakan bagian penting dalam proses interaksi dan sumber data dalam proses menemukan keabsahan data. Dimana keberadaannya saat ini menjadi media sentral digunakan setiap individu dalam pencarian informasi. Keberagaman isi mesin pencari menjadikannya sebagai salah satu pilihan masyarakat sebagai bentuk efektifitas dalam aksesibilitas suatu

informasi. Banyak media konvensional berubah bentuk menjadi digital sebagai usaha agar mudah ditemukan oleh audiens mereka, seperti televisi, surat kabar, dan radio. Kemudian, media partisipasi kolektif dimana para user atau pengguna dimanjakan dalam porses interaksi sesama pengguna ataupun anggota, bahkan antaranggota atau pengguna dapat menjalin sebuah hubungan yang bersifat emosional. Kemudian, pergantian media sebagai alat penyiaran lebih dilihat sebagai alat dalam sebuah distribusi pesan yang dilakukan dalam seperti radio dan televisi yang selalu menjadi rujukan informasi dalam segala hal.

Flick melihat bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif relevansi pada topiklah yang lebih diutamakan karena akan terlihat berbeda dari penelitian lainnya (Flick, 1998). Selain itu, menurut West dan Turner bahwa dalam penelitian kualitatif sangat menekankan untuk memperoleh informasi yang utuh dan menyeluruh terkait sebuah isu-isu tertentu (West, R. & Turner, H, 2008). Sehingga jenis penelitian kualitatif menurut Neuman lebih baik menggunakan teknik nonprobability atau nonrandom samples, dimana penelitian tidak diukur dari besaran sample yang diambil akan tetapi lebih pada kualitas narasumber atau sample (Neuman, 2006).

Hal ini dikarenakan data sebuah penelitian kualitatif hal yang paling diutamakan adalah bagaimana peneliti memilih partisipan (informan) atau dokumen-dokumen yang mendukung peneliti dalam menganalisis permasalahan yang ada dan pertanyaan awal dalam sebuah penelitian. (Creswell, 2009). Selain yang disebutkan di atas, terdapat sebuah

aturan bahwa untuk memilih informan dalam penelitian *nonprobability* atau *nonrandom samples* dapat memakai teknik *purposive* atau *judgmental sampling*. Teknik ini sering dipakai untuk penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang bersifat penyelidikan (*exploratory*), di mana untuk memperoleh data yang sukar ditemukan di lapangan peneliti harus melaksanakan metode yang benar (Neuman, 2006).

Ada dua data dalam penelitian ini yaitu data primer yang merupakan hasil *interview* dengan informan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan perwakilan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Yang ke dua adalah data sekunder atau data pendukung yaitu dokumen-dokumen yang dapat membantu untuk menganalisis data utama. Selain itu juga, peneliti dalam penelitian ini juga melakukan pengumpulan data tekstual, foto, dan data-data lainnya sebagai bentuk penambahan data atau sebagai penguatan untuk menganalisis masalah-masalah penelitian yang akan peneliti lakukan (Baxter, A. L., & Babbie, 2004). Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Hebernas terdapat tiga tahap analisis data yaitu: (1) Tahap Reduksi Data; (2) Tahap Penyajian Data; (3) Tahap Kesimpulan (Bungin, 2001).

Hasil dan Pembahasan

Dalam perkembangannya, teknologi mengalami peningkatan yang luarbiasa dalam kehidupan manusia di dunia. Kebermanfaatannya sangat dirasakan hampir oleh semua orang di muka bumi dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak terkecuali perkembangan media, mulai dari

media tulis, media cetak, media elektronik, dan hingga media sosial. Hal terakhir inilah yang sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat sekarang dengan didukung gawai yang beraneka canggih (Fahriyani & Harmaningsih, 2019).

Dari hasil wawancara bersama Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Kabupaten Ogan Komering Ulu dan masyarakat bahwa secara umum sudah baik, akan tetapi proses mitigasi bencana non-alam pandemi Covid-19 belum terfokus pada media baru (*New Media*), sehingga masih banyak masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang belum mengatahui secara rinci bagaimana proses malakukan protokol kesehatan dengan baik.

Penanganan masalah bencana non alam Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu menjadi perhatian serius Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berbagai upaya telah dilakukan melalui *social distancing* maupun *physical distancing*. Sosialisasi kepada masyarakat juga terus berjalan, mulai dari cuci tangan pakai sabun, penggunaan hand sanitizer, penggunaan masker, jaga jarak, penyemprotan disinfektan dan lain-lain. Sosial media saat ini menjadi salah satu media yang sangat penting untuk proses mitigasi pandemi Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu hanya menyediakan portal informasi yang beralamatkan <https://covid19.okukab.go.id/> sebagai salah satu sumber informasi mengenai perkembangan seputar Covid-19, dan selain itu portal informasi juga sudah menyediakan data statistik terkait pasien yang positif, Orang

Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP), Menginggal, serta Sembuh. (Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2020). Untuk melihat sampel terkait dengan data data statistik informasi mengenai Covid -19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilihat berikut ini:

Gambar 4. Data Covid-19 Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU											
DINAS KESEHATAN											
Jl. A. Yani Km. 6 Kemelak Baturaja Provinsi Sumatera Selatan Telepon Nomor (0735) 320223 Faksimile (0735) 324462 Kode Pos 32115 Email. Dinkesokukab.go.id											
Update Data Covid-19 OKU 13 Juli 2020											
No	Kecamatan	Orang Dalam Pengawasan (ODP)	Jml Proses Pemer intan	Selesai Pemer intan	Pasien Dalam Pengawasan (PDP)	Jml Proses Pong gawa	Selesai Pong gawa	Jumlah OTG	Jumlah Sample yang diambil	Kuisan (Kuisan)	Konfirmasi Sembuh
1	Lengkiti	3	0	3	0	0	0	1	0	0	0
2	Sosioh Buay Rayap	2	0	2	0	0	0	5	4	1	1
3	Pengandaran	4	0	4	0	0	0	0	0	0	0
4	Semidang Ajil	2	0	2	0	0	0	2	0	0	0
5	Ulu Ogan	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0
6	Muara Jaya	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0
7	Peninggauan	10	0	10	1	0	1	1	1	0	0
8	Leiukuk Bolang	25	0	25	1	0	1	2	1	0	0
9	Sekumpul	9	0	9	0	0	0	23	32	3	3
Keseluruhan											1
10	Peninggauan Rayu	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
11	Baturaja Timur	70	0	70	0	0	4	337	203	31	31
12	Leiukuk Raja	19	0	19	1	0	1	0	0	0	0
13	Baturaja Barat	8	0	8	1	0	1	23	37	5	5
JUMLAH		352	0	352	30	0	10	406	278	36	40

Sumber : Selsi Surveilans dan Imunisasi

Sumber: <https://covid19.okukab.go.id/update-data-covid-19-kab-oku-13-juli-2020/>

Seperti yang terlihat pada gambar 4 terdapat data yang seluruh kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang ditampilkan. Akan tetapi, ketika peneliti mengakses website tersebut pada pada tanggal 29 Agustus 2020 data yang terbaru hanya pada tanggal 13 Juli 2020, belum ada lagi data terbaru yang dipublikasikan. Padahal Data covid-19 pada tanggal 29 Agustus 2020 sudah berubah di tampilan awal, seperti berikut:

Gambar 5. Data Covid-19 Kabupaten OKU.



Sumber: <https://covid19.okukab.go.id/>

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa data Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu masih belum bisa selaras. Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu belum memaksimalkan sumber informasi dari media baru (*new media*), seperti *Twitter*, *Instagram*, *Facebook*, dan lainnya masyarakat dari berbagai kalangan tidak bisa menerima informasi yang akurat dan baik terkait mitigasi bencana non-alam pandemi Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kemudian dapat dilihat juga dari sudut pandang masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu yang merasa sangat terbantu jika pihak Kabupaten Ogan Komering Ulu memaksimalkan lagi akun media sosial mereka dalam memberikan manfaat informasi bagi masyarakat luas yang mengikuti akun tersebut dalam hal ini akun resmi yang menangani masalah kebencanaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam menginformasikan kebencanaan non alam pandemi Covid-19, sehingga masyarakat luas dapat memperoleh informasi-informasi atau berita kebencanaan tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah didapatkan bahwa dalam proses mitigasi bencana non-alam pandemi Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu secara umum melalui satuan tugas penanganan Covid-19 serta Badan Nasional Penanggulangan Bencana Kabupaten Ogan Komering Ulu telah melakukan proses mitigasi bencana non alam pandemi covid-19 tersebut, akan tetapi dalam hal ini apa yang dilakukan belum bisa dikatakan maksimal dengan kata lain belum sepenuhnya dapat memaksimalkan media baru sebagai media informasi dalam proses mitigasi bencana non-alam pandemi Covid-19 ini, sehingga masih banyak masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang belum bisa mendapatkan informasi terkait pencegahan pandemi Covid-19 secara resmi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Daftar Pustaka

- Arditama, E., & Lestari, P. (2020). *Jogo Tonggo : Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah*. *Jurnal Pendidikan Undiksha*, 8(2), 157–167.
- Baskara, B. (2020). *Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19*. <Https://Bebas.Kompas.Id/>.
- Baxter, A. L., & Babbie, E. (2004). The Basic of Communication Research. In *The Basic of Communication Research* (p. 59). Wadsworth.
- Bima Jati, B. J., & Putra, G. R. A. (2020).

- Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid 19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15316>
- Bungin, B. (2001). Analisa Data Penelitian Kualitatif. In *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (p. 29). PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, W. J. (2009). Research Desain: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Desain: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed., p. 4). SAGE Publication.
- Deddy Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial lainnya)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fahriyani, S., & Harmaningsih, D. (2019). Penggunaan Media Sosial Twitter Untuk Mitigasi Bencana Di Indonesia. *Journal Sosial Dan Humaira*, 4(2), 56–65.
- Flick, U. (1998). An Introduction to Qualitative Research. In *An Introduction to Qualitative Research* (p. 14). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov)*.
- In *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging.
- Lievrouw, S. L. (2011). Alternative and Activist New Media. In *Alternative and Activist New Media*. Polity Press.
- Liliweli, A. (2015). Komunikasi AntarPersonal. In *Komunikasi AntarPersonal*. Kencana PrenadaMedia Group.
- McQuail, Danis. (2005). McQuali's Mass Communication Theory. In *McQuali's Mass Communication Theory* (pp. 138–139). SAGE Publication.
- McQuail, Denis. (2011). Teori Komunikasi Massa. In *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Ghalia Indonesia.
- Nabi, L. Robin. Oliver, Beth, M. (2009). Media Processes and Effects. In *Media Processes and Effects* (p. 562). SAGE Publications.
- Neuman, W. L. (2006). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (p. 220). Boston, MA: Pearson Education.
- Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu. (2020). *No Title*. Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *No Title*. Pemerintah

- Provinsi Sumatera Selatan.
- Ropingu el Ishaq, P. A. R. M. (2018). MEDIA SOSIAL, RUANG PUBLIK, DAN BUDAYA 'POP.' *ETTISAL Journal of Communication*, 1(3), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/ettisal.v3l1.1928>
- Safko, L. (2010). No Title. In *The Social Media Bible: Tactics, Tools & Strategies For Business Success* (2nd ed., p. 47). Hoboken, New Jersey.
- Santoso, D. H. (2018). Media Baru Dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Etnografi Virtual Penggunaan Media Baru Pada Jalin Merapi. *Journal of Communication*, 3(1), 3–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/ettisal.v3l1.1925>
- Satria, A. (2020). *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Kearifan Lokal dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Literatur*. 10(1), 745–753.
- Syaipudin, L. (2020). PERAN KOMUNIKASI MASSA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *Kalijaga Journal of Communication*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/kjc.%25x.2020>
- West, R. & Turner, H. L. (2008). Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi,. In *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, (Penerjemah, p. 77). Salemba Humanika.